

# PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* BAGI KADER POSYANDU SEBAGAI BEKAL DALAM UPAYA PROMOSI KESEHATAN

Hani Damayanti<sup>1</sup>, Ita Prihantika<sup>2\*</sup>, Jeni Wulandari<sup>3</sup>, Mediya Destalia<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Jurusan Administrasi Bisnis, <sup>2</sup>Jurusan Administrasi Publik, FISIP, Universitas Lampung,  
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, RW.No: 1, Gedong Meneng,  
Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Indonesia

\*Email korespondensi: [itaprihantika@fisip.unila.ac.id](mailto:itaprihantika@fisip.unila.ac.id)

## Abstrak

*Tujuan pengabdian ini adalah memberikan ketrampilan public speaking bagi para Kader Posyandu di Kelurahan Yosodadi, Metro Timur. Metode yang digunakan adalah dengan pelatihan dan praktek/simulasi. Target jangka panjang yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah menjadikan Kader Posyandu terampil dalam menyampaikan promosi kesehatan dan meningkatkan kepercayaan diri para Kader Posyandu. Secara keseluruhan nilai rata-rata peserta sebelum dilaksanakan kegiatan sosialisasi adalah 77,84 dan mengalami kenaikan menjadi 85,96 setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan. Kenaikan rata-rata sebesar 8,12 poin. Nilai pre test tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 42, sedangkan untuk sesi post test nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 57. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dampak positif secara kognitif terhadap pengetahuan tentang public speaking. Sedangkan dari sisi afektif kemampuan dan keberanian peserta untuk berbicara di depan publik juga mengalami peningkatan.*

*Kata Kunci: promosi kesehatan, kader Posyandu, public speaking*

## 1. PENDAHULUAN

Promosi kesehatan memiliki makna yang sangat luas, didalamnya termasuk pula pendidikan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat (Luthvatin, dkk., 2013). Menurut Departemen Kesehatan RI (2009) promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

Promosi kesehatan merupakan komponen utama dari program kesehatan primer di Indonesia. Adapun petugas pelaksanaan dalam promosi kesehatan yaitu setiap petugas kesehatan dan petugas promosi kesehatan secara khusus.

Salah satu kebijakan pemerintah yang target sarannya berbasis masyarakat adalah posyandu (Utami, 2010). Kebanyakan kegiatan promosi kesehatan dilakukan di Posyandu, yaitu suatu aktivitas terpadu masyarakat yang sadesa. Pemeriksaan terhadap para lansia, pemeriksaan bayi dan balita, pemeriksaan kehamilan terhadap ibu-ibu di daerah pedesaan dilakukan di Posyandu dan promosi kesehatan ibu adalah suatu aktivitas penting untuk meningkatkan kesadaran ibu akan kehamilan yang sehat dan persalinan yang aman. Saraswati (2009) mengungkapkan promosi kesehatan yang dilakukan oleh kader ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tema-tema kesehatan.

Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam menyampaikan materi promosi kesehatan yang berkualitas di Posyandu menjadi faktor yang sangat penting.

Tenaga kesehatan yang bekerja di Posyandu yaitu bidan desa dan kader Posyandu, merupakan tenaga kesehatan ibu di lini terdepan. Jika mereka dilatih hingga mampu memberikan promosi kesehatan secara efektif, maka para lansia, para ibu bayi dan balita serta ibu hamil akan lebih mempercayai dan mengikuti nasihat yang mereka berikan. Hal ini akan bermanfaat bagi penyedia dan pengguna layanan.

Untuk dapat melaksanakan tugas dalam rangka promosi kesehatan, berbagai kendala ditemui Tim Kader dalam pelaksanaan tugas diantaranya disebabkan beragamnya kultur masyarakat dan tingkat pengetahuan warga masyarakat yang beragam pula. Secara teknis, Kader Posyandu sebelumnya telah dibekali dengan pengetahuan komunikasi efektif dan negosiasi. Kementerian Kesehatan RI (2012) secara khusus memberikan pelatihan bagi para Kader Posyandu dan menerbitkan *Kurikulum dan Modul Pelatihan* sebagai acuan untuk melatih para kader. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan, Kader Posyandu seringkali menghadapi kendala kesulitan dalam melaksanakan promosi kesehatan ini dikarenakan sangat dasar sekali bekal komunikasi dan negosiasi yang mereka peroleh dan beragamnya warga masyarakat yang mereka temui. Yang paling sering dihadapi adalah menghadapi respon warga yang enggan untuk melaksanakan program pemerintah dan kesulitan Kader dalam hal bernegosiasi dengan warga masyarakat. Temuan ini diperoleh oleh tim peneliti saat melakukan pemetaan awal.

Hasil pemetaan awal ini secara umum selaras dengan fenomena di Indonesia, misalnya hasil penelitian Yuniarti, dkk., (2012) yang menemukan bahwa kinerja praktek promosi kesehatan di DKK Pati dalam kategori termasuk kurang.

Berbagai penelitian sebelumnya menguatkan kesimpulan awal tim pengabdian, yaitu Septikasari (2018) yang menegaskan pembekalan *softskill* terhadap kader posyandu merupakan kegiatan yang penting untuk dilaksanakan.

Hubungan antara pengetahuan dan kinerja kader posyandu juga telah diteliti oleh Isaura (2011), semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi juga kinerja kader tersebut. Djuhaeni, dkk (2010), menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dan kader Posyandu dalam kegiatan promosi kesehatan dipengaruhi oleh motivasi yang mereka miliki. Selain itu, Profita (2018) juga menyimpulkan bahwa pengetahuan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak dibutuhkan untuk mendorong kader untuk aktif di posyandu. Hasyim dan Irwan (2014) menyatakan bahwa *public speaking* adalah *skill* spesial dari sekedar berbicara dengan orang lain, sebab membutuhkan persiapan karena sifatnya lebih banyak ditujukan untuk berkomunikasi, mengajak banyak orang, mengubah opini, dan memberi informasi. Lebih lanjut Wibawa, dkk (2012) menyatakan bahwa kebanyakan orang takut berbicara di depan umum, bahkan lebih menakutkan daripada berada di ketinggian. Jika tidak diberikan latihan maka akan menimbulkan gejala psikologis yang hebat pada seseorang yang belum terbiasa berbicara di depan umum.

Merujuk pada hasil pemetaan awal dan penelitian-penelitian terdahulu, maka tim melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan keterampilan *public speaking* dan kepercayaan diri para Kader Posyandu di Kelurahan Yosodadi, Metro Timur.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Prosedur kerja yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 5 tahapan, antara lain:

- a. Koordinasi dengan Tim Kader Posyandu. Pelaksanaan koordinasi ini dilakukan maksimal 2 minggu setelah diumumkan diterimanya proposal kegiatan pengabdian ini. Koordinasi meliputi penyebaran surat undangan, persiapan lokasi, dan penyediaan peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan.
- b. Persiapan materi pelatihan dan pendampingan. Materi disusun oleh tim pelaksana kegiatan dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy*. Materi ini disusun dalam jangka waktu maksimal 2 minggu setelah pelaksanaan koordinasi dilakukan.
- c. Pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan diikuti oleh perwakilan kader seluruh Posyandu di Kelurahan Yosodadi. Lama waktu pelatihan ini 1 hari

- d. Evaluasi Kegiatan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan sebelum, saat dan setelah pelaksanaan kegiatan.
- e. Laporan dan Publikasi. Laporan kegiatan ini akan dilaksanakan setelah keberlanjutan Kader Posyandu dapat berjalan dengan mandiri. Laporan kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana dan dipublikasikan pada jurnal pengabdian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Persiapan*

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dari akhir Juli 2019 – Oktober 2019. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Tahap persiapan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Rapat perencanaan awal dilakukan pada tanggal 23 Juli 2019, yang dihadiri oleh seluruh anggota tim pengabdian bertempat di Kampus FISIP UNILA.
2. Tahap selanjutnya, masing-masing anggota tim mempersiapkan materi sesuai dengan bidangnya masing-masing.
3. Melakukan pengurusan izin kegiatan pengabdian yang ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Metro.
4. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Metro kemudian tim melakukan kontak secara personal kepada Tim Penggerak PKK Kelurahan Yosodadi yang sekaligus sebagai penanggung jawab Kader Posyandu se Kelurahan Yosodadi untuk menyesuaikan jadwal kegiatan yang akhirnya disepakati pada tanggal 1 Oktober 2019 di Aula Pertemuan Kelurahan Yosodadi.
5. Tahap akhir, tim mengirimkan surat izin kegiatan kepada Kepala Lurah Yosodadi tertanggal 27 September 2019.

#### *Pelaksanaan*

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2019 di Aula Pertemuan Kelurahan Yosodadi dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan acara inti yang dimulai pre test, pemberian materi dan pelaksanaan post tes. Secara lengkap susunan acara kegiatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Susunan Acara Kegiatan**

Waktu	Acara	PIC	Keterangan
08.00 – 08.30 WIB	Persiapan dan Registrasi peserta	Panitia	Daftar hadir
08.30 – 09.00 WIB	a. Pembukaan b. Sambutan Ketua Pelaksana c. Doa d. Penutup	Panitia	
09.00 – 09.15 WIB	<i>Coffe break</i>	Panitia	Snack
09.15 – 09.30 WIB	<i>Pre test</i>	Panitia	Soal pre test
09.30 – 11.00 WIB	Materi 1: TEKNIK DASAR PUBLIC SPEAKING	Ita Prihantika	
11.00 – 12.30 WIB	Materi II: TERAMPIL BICARA DI DEPAN UMUM	Mediya Destalia	
12.30 – 13.30 WIB	Ishoma	Panitia	
13.30 – 14.30 WIB	Materi III: PEMBAWA ACARA/MC/HOST	Jeni Wulandari	
14.00 – 16.00 WIB	Materi IV: PUBLIC SPEAKING BAGI KADER POSYANDU DAN PRAKTEK	Hani Damayanti Aprilia	
16.00 – 16.15 WIB	<i>Post test</i>	Panitia	Soal post test

Sumber: Hasil pengabdian, 2019.



**Gambar 1. Pengisian Pre Test oleh Peserta**

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2019

Materi pertama diberikan oleh Ita Prihantika, S.Sos., MA yang berjudul *Teknik Dasar Public Speaking*, yang dikutip dari Ratna (2017). Materi disampaikan dengan cara ceramah dan melibatkan peserta untuk memberikan jawaban atau terlibat aktif dalam proses penyampaian materi.

Materi kedua masih bersifat teoritis yaitu Terampil Bicara di Depan Umum oleh Mediya Destalia, yang dikutip dari Purwanto (2011). Materi ini disampaikan sebagai pembukaan terhadap materi ketiga dan keempat .

Materi ketiga disampaikan oleh Jeni Wulandari dengan judul *Pembawa Acara/MC/Host*, yang dikutip dari Nurjamal dan Sumirat (2010). Di materi ketiga ini, penyampaian materi disertai dengan praktek yang dilakukan oleh peserta.

Materi ke empat adalah *Public Speaking* Bagi Kader Posyandu dan Praktik yang disampaikan oleh Hani Damayanti Aprilia, yang dikutip dari Kementerian Kesehatan RI (2012). Pada sesi terakhir ini, peserta diminta untuk aktif berpartisipasi yaitu dengan melakukan praktek dan simulasi. Setelah mendapat tiga materi di awal, pada sesi terakhir ini para peserta diminta mempersiapkan sebuah sambutan pada acara yang dilaksanakan di lingkungannya. Salah satu peserta mempersiapkan kata sambutan terkait dengan program GERMAS.



**Gambar 2. Praktek Memberikan Sambutan Acara**

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2019

Rangkaian akhir kegiatan diakhiri dengan post test, pemberian sovenir pada peserta yang aktif dalam rangkaian kegiatan. Terdapat tiga peserta yang dinilai oleh tim pelaksana pengabdian aktif dalam kegiatan.

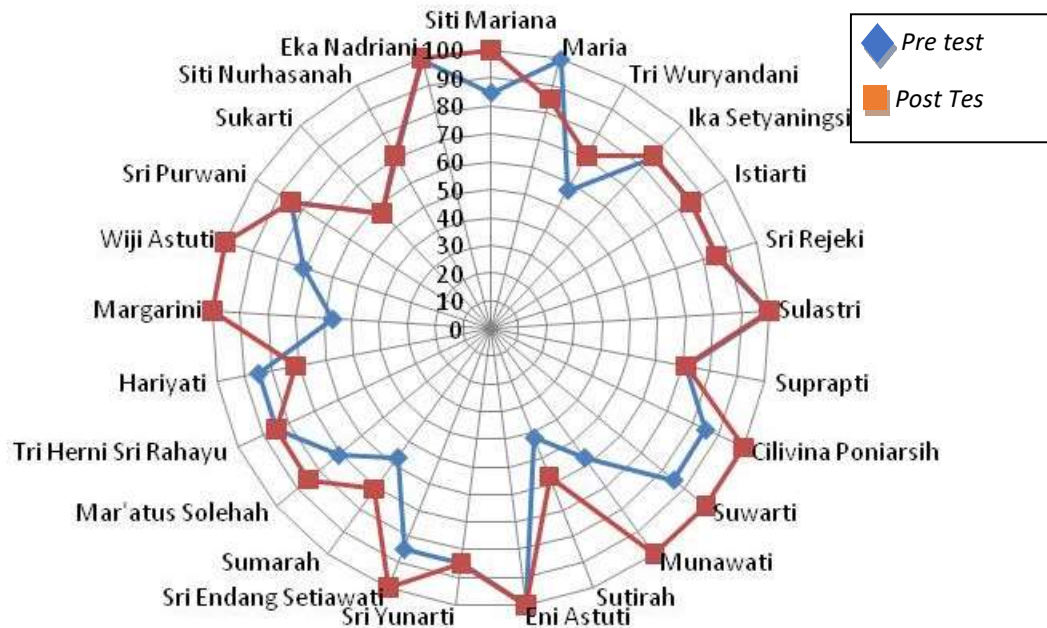


**Gambar 3. Foto Tim Pengabdian dan Peserta Kegiatan**

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2019

## Evaluasi

Secara keseluruhan nilai rata-rata peserta sebelum dilaksanakan kegiatan sosialisasi adalah 77,84 dan mengalami kenaikan menjadi 85,96 setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan. Kenaikan rata-rata sebesar 8,12 poin. Nilai pre test tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 42, sedangkan untuk sesi post test nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 57. Selengkapnya, hasil pre – post tes adalah sebagaimana tercantum pada grafik 1 berikut ini.



**Gambar 4. Hasil Pre dan Post Test Kegiatan**

Sumber: Hasil Pengabdian, 2019.

## 4. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Lampung atas pendanaan kegiatan ini melalui skema hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Pemula tahun 21019. Selain itu ucapan terima kasih kepada Kelurahan dan kader Posyandu Kelurahan Yosodadi sebagai mitra kegiatan ini.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dampak positif secara kognitif terhadap pengetahuan tentang *public speaking*. Sedangkan dari sisi perilaku, kemampuan dan keberanian peserta untuk berbicara di depan publik juga mengalami peningkatan.



## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Dokumen Promosi Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Djuhaeni, H., Gondodiputro, S., Suparman, R. (2010). Motivasi Kader Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Posyandu. *Majalah Kedokteran Bandung*, 42(4), hal. 140-148
- Hasyim, M. dan Irwan, D.W. (2014). Pelatihan Public Speaking pada Remaja dan Anak-anak Dusun Puluhan, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(2), hal 96-100.
- Isaura, V., 2011. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kecamatan Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2011*. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (skripsi tidak diterbitkan).
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Luthviatin, N., dkk. 2013. *Dasar-dasar Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jember: Jember University Press
- Nurjamal, D., dan Sumirat, W. (2010). *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia: untuk Memandu Acara (MC/Moderator), Karya Tulis Akademik, dan Surat Menyurat*. Bandung: Alfabeta.
- Profita, A. C. (2018). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), hal 68-74.
- Purwanto, D. (2011). *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Ratna, Y. (2017). *Modul Public Speaking Training*. Bandung: Telkom Professional Certification Center.
- Saraswati, L.K. (2009). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks (di Mojosongo RW 22 Surakarta)*. Masters Thesis, Universitas Sebelas Maret.
- Septikasari, M. (2018). Kader Kesehatan sebagai Konselor Gizi Anak. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), hal. 15-21.
- Utami, W. (2010). Pengaruh Karakteristik dan Peran Kader Posyandu terhadap Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Asuhan Kesehatan*, 1(1), hal 1-11.
- Yuniarti, Y., Shaluhiyah, Z., & Widjanarko, B. (2012). Kinerja Petugas Penyuluh Kesehatan Masyarakat dalam Praktek Promosi Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 165-173. <https://doi.org/10.14710/jpki.7.2.165-173>
- Wibawa, A., Sarwoko, Cahyono, E., & Suciska, W. (2012). *Pelatihan Dasar Public Speaking (Pelatihan bagi Pegawai Negeri Sipil dan Tokoh Masyarakat di Wilayah Desa Taman Bogo Kecamatan Purbalingga, Lampung Timur)* Bandar Lampung: FISIP Unila.